

## **STRATEGI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013**

(Studi Kasus MA Pembangunan Lamongan)

**Husen<sup>1)</sup> Abid Muhtarom<sup>2)</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Lamongan

husen@unisla.ac.id<sup>1)</sup> abid@unisla.ac.id<sup>2)</sup>

### ***Abstract***

*Learning activity is very important thing in education system. The approach uses 2013 curriculum in MA Pembangunan Lamongan. The main purpose of this research is to describe and analyze the implementation of 2013 curriculum integrated with thematic learning policy at MA Pembangunan Lamongan. The research used in this study is qualitative descriptive approach with a statistical data model using analysis software EvIEWS 9. And the data in this study is the results of questionnaires and interviews with respondents and observation of learning implementation. The subject of this study is the leader of the MA Pembangunan Lamongan school, the vice leader of the curriculum and the teachers of the MA Pembangunan Lamongan. Based on the results of the research that the implementation of 2013 curriculum strategy integrated with thematic learning in the MA Pembangunan Lamongan has been categorized as good, it can be seen from the aspects of mastery, understanding and ability of teachers in the learning planning process, implementation of learning, and assessment of learning outcomes as well as the supervision process carried out by the head of the school has run optimally in accordance with the duties and responsibilities as stated in the Republic of Indonesia Minister of Education and Culture (Permendikbud) Regulation Number 65 of 2013 concerning the Basic and Middle Education Process Standards.*

***Keywords:*** *Thematic learning policy, 2013 curriculum*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi bangsa yang dapat meningkatkan derajat hidup seseorang. Pendidikan yang baik dan sistem yang terintegrasi menjadikan pendidikan menjadi primadona yang harus di puji bahkan di tingkatkan oleh semua pihak, baik pemerintah ataupun swasta. Kebijakan pemerintah dapat dilakukan dengan cara memberikan aturan dan kurikulum. Kurikulum merupakan bagian penting dari kegiatan pendidikan sehingga memiliki fungsi utama sebagai pedoman dalam proses

penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang dirancang dalam pendidikan harus diposisikan sebagai pijakan bagi sekolah untuk mengembangkan pendidikan. Menurut Yamin, (Mulyadin. 2016).

Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi (pengumpulan) pengetahuan antar generasi dalam masyarakat. Bila ditarik benang merah maka kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral bagi keberhasilan pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh

Sanjaya, (Mulyadin.2016) bahwa “kurikulum sebagai suatu rencana harus bermuara pada perolehan pengalaman peserta didik yang sengaja dirancang untuk mereka miliki. Lasmawayan, (Mulyadin.2016) mengemukakan kurikulum dimaknai sebagai pengalaman belajar yang direncanakan sebagai dasar dan acuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan serta pelaksanaan dari kurikulum tersebut untuk mampu mentransformasi materi pendidikan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan aspek-aspeknya berupa (a) peningkatan iman dan taqwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntutan dunia kerja, (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (h) agama, (i) dinamika perkembangan global, (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum mengalami banyak perubahan dan pondasi sebagai bahan untuk melandasinya adalah UU dan peraturan pemerintah menurut Fadlillah (2014), ada beberapa dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yaitu: (1) Kebijakan nasional dalam rangka pembangunan nasional sebagai upaya merealisasikan butir-butir ketetapan dalam GBHN, khususnya yang berkenaan dengan sistem pendidikan Nasional; (2) kebijakankebijakan dalam bidang pendidikan dalam rangka merealisasikan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 yang menyebutkan bahwa kurikulum menempati kedudukan sentral; (3) perkembangan dalam ilmu pengetahuan.

,Teguh (2017), Mengembangkan cara dan sistem belajar juga bagian dari kurikulum 2013 agar lebih baik lagi ahwa perangkat penilaian hasil belajar dalam pembelajaran tematik-integratif di kelas pada subtema Komponen Ekosistem layak digunakan, praktis, dan efektif. Selain itu produk juga dapat mengukur ketuntasan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Mulyadin (2016) permasalahan pendidikan yang muncul membuat Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Hasil analisis PISA menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6. Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitik beratkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Pembelajaran yang berbasis tematik terpadu pada tingkat sekolah dasar merupakan pembelajaran sebagaimana yang disebutkan oleh Hajar, (Mulyadi. 2016) bahwa pembelajaran tematik terpadu diartikan bahwa konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran

sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema disini yaitu pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.

#### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memanfaatkan data-data berdasarkan hasil kuesioner. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 sedangkan data hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk angka diantaranya rata-rata dan persentase bertujuan untuk mendukung data kualitatif tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) kuesioner digunakan untuk mendapatkan jawaban tertulis dari responden tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar tematik terpadu kurikulum 2013, (2) wawancara digunakan untuk menjangkau data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran tematik terpadu serta faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, dan (3) observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2007) dalam Mulyadin (2016) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan data hasil kuesioner dianalisis dengan teknik statistic deskriptif berbantuan aplikasi SPSS 24. Selanjutnya peneliti melakukan pengorganisasian antara data yang satu dengan yang lain dalam bentuk teks naratif yang disesuaikan antar hasil penelitian mulai dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi yang kemudian di tarik sebuah kesimpulan. Subjek penelitian

ini adalah adalah Kepala sekolah MA pembangunan lamongan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum MA pembangunan lamongan dan guru MA pembangunan lamongan.

Model adalah sebagai suatu penjelasan dari fenomena aktual sebagai suatu sistem atau proses (Koutsoyiannis, 1977). Model dalam studi yang dilakukan merupakan studi empiris, yang menggunakan analisis ekonometrika yaitu regresi linier berganda. Model ekonometrika adalah suatu pola khusus dari model aljabar, yakni suatu unsur yang bersifat stochastic yang mencakup satu atau lebih variabel pengganggu. Model ekonometrika merupakan gambaran dari hubungan masing-masing variabel penjelas (explanatory variables) terhadap variabel endogen (dependent variables) khususnya yang menyangkut tanda dan besaran (magnitude and sign) dari penduga parameter sesuai dengan harapan teoritis secara apriori. Model yang baik haruslah memenuhi kriteria teori ekonomi (theoretically meaningful), kriteria statistika yang dilihat dari suatu derajat ketepatan (goodness of fit) yang dikenal dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta nyata secara statistik (statistically significant), sedangkan kriteria ekonometrika menetapkan apakah suatu taksiran memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan seperti *unbiasedness*, *consistency*, *sufficiency* dan *efficiency*.

Dari fungsi (1) tersebut dapat dimodifikasi ke dalam model linear dengan menggunakan log menurut Gujarati (2003) dan Wandu,et.al (2018) adalah sebagai berikut :

$$PRV = x_0 + x_1 \log MST + x_2 \text{LogLP} + x_3 \text{LogIL} + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

Di mana: LO = penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, LDN =penguasaan ., LP=

pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran, IL= pelaksanaan pembelajaran.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur valid tidaknya menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor (Ghozali,2013:52).

Hasil pengujian dalam uji validitas pada persamaan pertama dapat di lihat pada tabel 1.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pembahasan Analisis Data

Strategi Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Studi Kasus Ma Pembangunan Lamongan) penulis menggunakan alat analisis sebagai berikut:

#### 1.1.Uji Validitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel/indicator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	<b><i>penguasaan (X1)</i></b>			
	Indikator 1 (X1.1)	0,78131	0,2272	Valid
	Indikator 2 (X1.2)	0,94217	0,2272	Valid
	Indikator 3 (X1.3)	0,67596	0,2272	Valid
2	<b><i>Perencanaan pembelajaran (X2)</i></b>			
	Indikator 1 (X2.1)	0,97129	0,2272	Valid
	Indikator 2 (X2.2)	0,88687	0,2272	Valid
	Indikator 3 (X2.3)	0,77898	0,2272	Valid
3	<b><i>Pelaksanaan pembelajaran (X3)</i></b>			
	Indikator 1 (X3.1)	0,60345	0,2272	Valid
	Indikator 2 (X3.2)	0,74231	0,2272	Valid
4	<b><i>Hasil belajar (Y1)</i></b>			
	Indikator 1 (Y1.1)	0,67215	0,2272	Valid
	Indikator 2 (Y1.2)	0,89343	0,2272	Valid
	Indikator 3 (Y1.3)	0,68139	0,2272	Valid

Sumber: Data diolah Excel 2007

Dengan  $r_{tabel}$  pada  $df= n-5$  (78-4) dan probabilitas 0,05 diperoleh  $r_{tabel}= 0,2272$  menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya bahwa semua indikator dikatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabel dalam penelitian pertama dapat dilihat pada tabel 2 Menurut Ghozali (2013:47) Reliabilitas adalah alat

untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan dan jika nilai  $\alpha > 0,2272$  maka disebut reliabel model pertama untuk model nilai  $\alpha > 0,97424$ .

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,2272$ . Artinya semua variabel pada

penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga dinyatakan baik untuk penelitian

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

R <sub>hitung</sub>	0,97424
R <sub>tabel</sub>	0,2272
Reliabilitas	Reliabel

Sumber: Data Excel diolah, 2007

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen Strategi Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 (Studi Kasus MA Pembangunan Lamongan) Dalam analisis regresi berganda menggunakan Eviews versi 9 diperoleh hasil seperti pada table 5 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y1hasil belajar  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/06/18 Time: 04:52  
 Sample: 1 78  
 Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1penguasaan	97651.98	16147.28	4.808982	0.0000
X2Lperencanaan	41370.17	1664.171	12.84133	0.0000
X3pelaksanaan	38077.21	10173.14	2.759937	0.0001
C	69723.43	16780.18	3.559165	0.0011
R-squared	0.750691	Mean dependent var		86194.87
Adjusted R-squared	0.846465	S.D. dependent var		105065.1
S.E. of regression	24309.67	Akaike info criterion		23.13205
Sum squared resid	2.07E+10	Schwarz criterion		23.30267
Log likelihood	-447.0750	Hannan-Quinn criter.		23.19327
F-statistic	224.9368	Durbin-Watson stat		2.507619
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews versi 9, diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil dari regresi berganda diatas maka dapat di bentuk suatu persamaan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 69723.43 + 97651.98X_1 + 41370.17X_2 + 38077.21X_3$$

Di mana: LO = penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, LDN =penguasaan ., LP= pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan

pembelajaran,  $IL =$  pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada persamaan tersebut nilai konstanta menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 69723.43 yang menunjukkan terjadi hubungan yang sejalan, artinya jika seluruh variabel bebas sama dengan 0, maka penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Pembangunan Lamongan sebesar 69723.43.
- b. Jika nilai koefisien penguasaan (X1) bernilai positif, berarti variabel penguasaan dalam mempunyai pengaruh positif terhadap penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. *Penguasaan* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 97651.98 dan bertanda positif diartikan jika variabel *penguasaan* naik satu satuan maka akan menaikkan penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Pembangunan Lamongan sebesar 97651.98.
- c. Jika nilai pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran (X2) bernilai positif, berarti *tenaga kerja* mempunyai pengaruh positif terhadap penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 41370.17 dan bertanda positif diartikan jika variabel pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran naik satu satuan maka akan menaikkan penilaian hasil belajar begitupun pada

proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Pembangunan Lamongan sebesar 41370.17.

- d. Jika nilai pelaksanaan pembelajaran (X3) bernilai positif, berarti pelaksanaan pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 38077.21 dan bertanda positif diartikan jika variabel Pelaksanaan pembelajaran naik satu satuan maka akan menaikkan penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Pembangunan Lamongan sebesar 38077.21.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap keputusan pembelian adalah pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran (X2) karena mempunyai nilai coefficients sebesar 97651.98 .Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran berpengaruh lebih dominan terhadap penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Pembangunan Lamongan. Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil perhitungan regresi yang dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari hasil R square sebesar 0.750691, Berdasarkan data hasil penelitian bahwa strategi implementasi kebijakan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MA Pembangunan Lamongan sudah dikategorikan baik, hal ini dilihat dari aspek penguasaan, pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar begitupun pada

proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

## KESIMPULAN

1. Dengan  $r_{tabel}$  pada  $df = n-5$  (78-4) dan probabilitas 0,05 diperoleh  $r_{tabel} = 0,2272$  menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya bahwa semua indikator dikatakan valid.
2. semua nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,2272$ . Artinya semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga dinyatakan baik untuk penelitian
3. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap keputusan pembelian adalah pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran (X2) karena mempunyai nilai coefficients sebesar 97651.98. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran berpengaruh lebih dominan terhadap penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Pembangunan Lamongan.
4. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa strategi implementasi kebijakan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MA Pembangunan Lamongan sudah dikategorikan baik, hal ini dilihat dari aspek penguasaan, pemahaman dan kemampuan guru dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan penilaian hasil belajar begitupun pada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikna. (2003). *Undang-undang RI No. 20. Tnetang sistem pendidikan nasional*.
- Fadlillah, 2014. *Implememntasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gujarati, Damodar, 2003. *Basic Econometrics*. Jakarta:
- Ghozali, (2013). *Ekonometrika*. Erlangga. Yogyakarta
- Hajar, Ibnu (2014). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta Diva Press.
- Kemendikbud (2013), *Panduan Teknis Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Memahami Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta
- Koutsoyiannis. (1977). *Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometric Methods*. Ed ke-2. London (GB): The MacMillan Press Ltd
- Mulyadin, 2016. *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu*

*Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1  
Malang dan SD Muhammadiyah 1  
Malang.*

[http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac  
.id/index.php/JPE/article/view/35](http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/35)

Miles B, Matthew dan Huberman (2007),  
Analisis Data Kualitatif. Jakarta.  
Universitas Indonesia Press

Prasetyo ,Teguh. 2017. *Pengembangan  
Perangkat Penilaian Hasil Belajar  
dalam Pembelajaran  
Tematik Integratif Kelas V SD.*  
Available online at:  
[http://journal.uny.ac.id/index.php/jp  
e](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe)